

**Survei Pembinaan Prestasi Sepak Takraw Klub ASTF Dukuhseti
Kabupaten Pati tahun 2019/2020**

Dwi Atmojo

Email : dwiwijo2216@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Sports training and breeding is an important issue that must receive special attention. Efforts to improve sports achievement, it is necessary to continue to carry out sports coaching through various processes, namely by doing things such as searching for athletes, scouting talent, training, and motivation. The purpose of this study was to determine the implementation of the achievement development of Sepak Takraw athletes. This study used a qualitative descriptive method because the researcher wanted to describe the facts or circumstances or symptoms that appeared in the development of Sepak Takraw achievements in Pati Regency. The result of this study is that the supervision of achievement in Pati Regency is good, seen from the good nursery, this can be seen from the results obtained every year

Keywords: *Survey, Coaching, Achievement, Sepak Takraw*

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini merupakan salah satu bentuk aktivitas yang memasyarakat sehingga dapat berkembang pesat. Hal ini dapat saya ketahui dari sekian banyaknya masyarakat melakukan kegiatan berolahraga, baik anak-anak, wanita dewasa, pria dewasa maupun orang tua. Adapun tujuan dari olahraga yaitu untuk pendidikan, untuk menjaga kesehatan, untuk proses penyembuhan, untuk hiburan, untuk rekreasi, dan untuk mencapai prestasi yang ingin diraih.

Sepak takraw di Kabupaten Pati mulai banyak diminati seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat pada era milenial ini. Untuk memajukan prestasi dan mencari bibit-bibit baru sepak takraw, banyak seorang pelatih membimbing, menekan seorang atlet sejak usia dini yaitu tingkat sekolah dasar atau diantara usia 7-12 tahun.

Berdasarkan observasi di PSTI Kabupaten Pati pada hari Senin tanggal 20 April 2020 menunjukkan bahwa sepak takraw di klub Kabupaten Pati mengalami perkembangan ditingkat Ekskarisidenan dan Provinsi, hal ini ditunjukkan keikutsertaan dalam kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan setiap tahunnya dengan melibatkan atlet di klub-klub Kabupaten Pati. Prestasi cabang olahraga sepaktakraw di Kabupaten Pati dari awal sampai sekarang bisa dikatakan sudah berkembang. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019/2020 klub ASTF Dukuhseti tingkat junior (usia 10-12 tahun) menjadi juara 1 tingkat ekskarisidenan Pati dan juara 2 Kejurprov Jawa Tengah Yuniior usia 12 tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha

menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian. Maloeng, (2011 : 4).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara langsung pada saat melakukan observasi dengan pelatih di ASTF Dukuhseti Kabupaten Pati.

1. Data primer dalam penelitian ini adalah orang yang dijadikan objek penelitian yaitu hasil wawancara tentang pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Pati.
2. Data sekunder dalam penelitian ini berupa absensi harian atlet, data hasil wawancara secara tertulis, foto bersama narasumber yaitu Disporapar, orang tua atlet, masyarakat, atlet dan pelatih, kemudian gambar proses latihan dan tempat yang dijadikan obyek penelitian yaitu di ruangan dan lapangan SDN Dukuhseti 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Klub ASTF Dukuhseti yang berada di desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang bertempat latihan di SDN Dukuhseti 02 yang berdiri pada tanggal 23 Agustus 2016 yang dilatih oleh Johan Adi Putra, S.Pd, jumlah atlet yang ada di Klub ASTF Dukuhseti yaitu kurang lebih 40 orang dan atlet yang aktif sekitar 25 orang. Objek penelitian ini diambil sampel 33 orang antara lain dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, Persatuan Sepak Takraw Indonesia Kabupaten Pati, Pelatih klub ASTF Dukuhseti, Atlet klub ASTF Dukuhseti junior, Orang tua Atlet dan Masyarakat sekitar, untuk atlet yang berusia 12 tahun.

Data dari penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini ada 33 orang narasumber yaitu 1 Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati, 1 PSTI Kabupaten Pati, 1 Pelatih, 10 Atlet, 10 Orangtua Atlet, 10

Masyarakat. Fokus penelitian ini yaitu survei pembinaan prestasi olahraga sepak takraw Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan proses yang sudah dilakukan dan rencana yang akan dijalankan maka peneliti langsung menemui narasumber utama untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun proses yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi tempat latihan, mengamati aktifitas dalam tim saat melakukan latihan, wawancara, kemudian peneliti mengambil dokumentasi dengan cara video dan foto. Dalam memperoleh data peneliti melakukan wawancara dan diskusi dalam hal yang telah dilakukan dan rencana.

Pihak-pihak yang bersangkutan dalam wawancara adalah :

| No | Objek | Keterangan |
|----|---------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Kardi, S.Pd.,MM | Kepala Bidang Keolahragaan |
| 2 | Ahmad Rifqi, S.Pd | Pengurus PSTI bidang sarpras |
| 3 | Johan Adi Putra, S.Pd | Pelatih Klub ASTF Dukuhseti |
| 4 | Atlet Klub ASTF Dukuhseti | <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Noval Mawakif (13 tahun) 2. M. Wildan Azhar (13 tahun) 3. A. Dwiki Sukastian (13 tahun) 4. Bayun Hokma aji (13 tahun) 5. Azka Lailin Nuha (13 tahun) 6. M. Luqman Fariiduz Zaka (12 tahun) 7. Rangga Dwi Saputra (12 tahun) 8. M. Faiz Maulana (12 tahun) 9. Satria Fajar Hamid (11 tahun) 10. M. Farid Zakariya (11 tahun) |
| 5 | Orang tua atlet | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ali Muhtar 2. Sutikno 3. Sulastri 4. Kasmuin 5. Juyati 6. Rustono 7. Ahmad Abidin 8. Kini 9. Sarmu 10. Nyamani |

| | | |
|---|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Masyarakat | <ol style="list-style-type: none">1. Muhammad Adamul umam2. Danu Prasetyo3. Muhammad Hanif4. Heru Jumawi5. Suyarno6. Weni7. Edi Sunaryo8. Dahlia9. Moh. Hasyim10. Sholihin |
|---|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

a Pembibitan

Pelatih juga mengamati calon atlet pada jam pelajaran olahraga. Rata-rata untuk minat atlet bermain sepak takraw sejak usia sekolah dasar yaitu kelas 3, karena pada saat kelas 3 atlet mulai tertarik pada permainan teknik dasar sepak takraw. Untuk atlet di ASTF Dukuhseti berusia 12 tahun, 15 tahun, usia 17 tahun dan senior. Mulai usia 12 tahun minat atlet sepak takraw sudah mulai kelihatan dilihat dari segi latihan sudah kelihatan mana yang berminat sungguh-sungguh atau hanya sekedar olahraga saja. Johan Adi Putra, S.Pd selaku pelatih di klub ASTF mengatakan bahwa pembibitan atlet dilakukan sangat ketat. Hal ini bertujuan ketika atlet sudah masuk klub harus disiplin. Kalau tidak ada niatan belajar sepak takraw, atlet tidak perlu mengikuti atau mendaftar di klub ASTF.

b Pembinaan

Pembinaan dimulai dari usia 12 tahun atau atlet masih duduk dibangku sekolah dasar. Pelatih melakukan pemantauan setiap hari apakah atlet sudah layak dan memenuhi kategori atau belum. Selain itu pelatih juga melihat apakah si atlet tersebut berpotensi dan bisa menghasilkan prestasi atau tidak. Menurut penulis pembinaan yang dilakukan sudah maksimal untuk beberapa tahun terakhir hal ini dibuktikan dengan pelatih mengetahui kemampuan atlet dalam menguasai keahlian khusus yaitu di bidang *feeder*, smash maupun tekong. Hal ini juga ditambah seleksi atlet oleh PSTI Kabupaten Pati yang mayoritas pemainnya dari klub ASTF Dukuhseti yang keahliannya dalam permainan sepak takraw hampir 80% guna menyiapkan untuk even Kejurprov Jawa tengah.

c. Kualifikasi Pelatih

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, di klub ASTF Dukuhseti memiliki pelatih sekaligus sebagai pendiri klub ASTF bernama Johan Adi Putra, S.Pd. Klub ASTF juga memiliki asisten pelatih bernama Ahmad Rifqi, S.Pd. untuk membantu dalam proses latihan. Pelatih memiliki sertifikat pelatih sepak takraw pada tahun 2017 dilingkup Kabupaten Pati dan sertifikat pelatih sepak takraw pada tahun 2019 dilingkup Provinsi (Jawa Tengah).

d. Keberadaan induk organisasi PSTI Kabupaten Pati

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengatakan bahwa kepengurusan sudah ada per bidang sudah berjalan dengan tugasnya masing-masing. Sedangkan pengaruh dari pengurus PSTI Kabupaten Pati dalam pembinaan prestasi hanya membantu memfasilitasi dan menyalurkan bantuan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati kepada ASTF Dukuhseti. Pengurus PSTI juga ikut andil dalam seleksi dan pemilihan atlet Kabupaten Pati dengan tujuan untuk menjadi atlet yang terbaik dan membawa nama baik Kabupaten Pati dalam berbagai event kejuaraan. Pengurus PSTI sudah melakukan program pemusatan latihan pada hari jumat pukul 08.00 di Gor Pati. Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu keberadaan pengurus PSTI sudah baik dalam program pembinaan prestasi Sepak Takraw di Kabupaten Pati.

e. Sarana dan Prasarana yang tersedia di Klub ASTF Dukuhseti

Kondisi sarana di klub ASTF Dukuhseti untuk saat ini masih biasa saja dilihat dari kondisi tempat latihan yang dikatakan masih belum memenuhi kategori baik. Dari pengamatan peneliti prasarana yang dimiliki ASTF Dukuhseti belum baik hal ini dibuktikan dengan belum adanya lapangan indoor, sehingga saat musim penghujan atlet tidak dapat melaksanakan latihan secara maksimal. Selain itu lapangan yang digunakan saat

Latihan (*outdoor*) belum memenuhi syarat hal ini dapat dilihat dari garis pembatas yang tidak begitu jelas, jumlah lapangan yang tidak banyak sedangkan atlet yang harus berlatih lumayan banyak. Sedangkan sarana yang dimiliki klub ASTF Dukuhseti yaitu bola takraw, kun dan net. Sedangkan klub ASTF Dukuhseti belum mempunyai matras. Kepemilikan matras bermanfaat sebagai tempat alas jika ada atlet yang melakukan smash terjatuh dan cidera. Untuk pembelian bola, kun dan net merupakan hasil dari lomba yang diikuti Klub ASTF Dukuhseti dan kas klub. Selain itu Klub ASTF Dukuhseti juga mendapatkan bola dan net pemberian bantuan dari PSTI.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai survei pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Pati dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan pembahasan mengenai survei pembinaan prestasi sepak takraw di Kabupaten Pati dapat disimpulkan sebagai berikut : Pada program pencarian bibit unggul di Klub ASTF Dukuhseti dilakukan saat atlet masih duduk dibangku sekolah dasar, untuk pencarian bibit unggul sendiri dilakukan pelatih saat observasi pada jam istirahat banyak atlet saat jam istirahat mengambil bola untuk melakukan sepak sila atau teknik dasar dalam permainan sepak takraw. Rata-rata untuk minat atlet bermain sepak takraw sejak usia sekolah dasar yaitu kelas 3.

Pelaksanaan proses pembinaan prestasi Sepak Takraw di Klub ASTF Dukuhseti sudah cukup baik, namun masyarakat kurang berpartisipasi dalam program pembinaan tersebut. Kualifikasi pelatih dan program latihan yang diterapkan sudah baik, dan untuk program latihan yang diterapkan biasanya seminggu 6 kali latihan, Keberadaan induk organisasi PSTI Kabupaten Pati, keberadaan pengurus masih dikatakan baru tersusun dari peneliti dapat kepengurusan sudah ada dan berjalan dengan tugasnya masing-masing.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati sudah cukup baik untuk

melakukan program pembinaan dan komunikasi dengan PSTI maupun pelatih, dan untuk kesejahteraan atlet di Kabupaten Pati sudah cukup baik Pemerintah Kabupaten Pati memberikan taliasih/hadiah untuk atlet yang berprestasi, untuk kejuaraan umum diberi anggaran libah dan untuk atlet berprestasi di Porprov di beri taliasih dari Pemerintah Kabupaten Pati. Sarana dan prasarana yang tersedia, masih kurang dilihat dari tempat latihan yang bisa dikatakan belum memenuhi kategori baik dan alat yang dibutuhkan untuk latihan

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati untuk selalu memberikan *support* kepada atlet sepak takraw yang berprestasi.
2. Pengurus cabang PSTI Kabupaten Pati diharapkan mencari bibit atlet potensial untuk meningkatkan prestasi sepak takraw khususnya di Kabupaten Pati.
3. Kepada pelatih Klub ASTF Dukuhseti agar memantau tumbuh kembangnya atlet baik dari segi fisik, mental, taktik dan teknik karena guna menunjang prestasinya.
4. Kepada atlet agar semangat untuk latihan dan tanamkan sifat disiplin, percaya diri dan tanggung jawab.
5. Untuk orang tua atlet supaya selalu memberikan dukungan dan menyemangati anaknya untuk semangat latihan.
6. Dan kepada masyarakat agar lebih responsif terhadap pembinaan prestasi di Klub ASTF Dukuhseti.

DAFTAR PUSTAKA